



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

MENJELANG KTT G20: PERLU MENEGASKAN KEMBALI KOMITMEN KERJA SAMA GLOBAL

Simela Victor Muhammad
Analisis Legislatif Ahli Utama
simela.muhamad@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno LP Marsudi di Kompleks Istana Kepresidenan, Senin (31/10/2022), mengatakan antusiasme negara-negara peserta Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 masih sangat tinggi hingga H-15. KTT G20 akan dilaksanakan di Bali pada 15-16 November 2022. Menlu Retno tidak mengungkapkan pemimpin negara mana saja yang sudah mengonfirmasi akan hadir di Bali. Namun, ia menyebut dua kepala pemerintah yang baru menjabat telah menyatakan akan hadir yakni Perdana Menteri Inggris Rishi Sunak dan Perdana Menteri Italia Giorgia Meloni. Sementara, Retno mengatakan, masih ada beberapa kepala pemerintah yang masih ditunggu konfirmasi kehadirannya, misalnya presiden Brasil yang baru saja menyelesaikan pemilihan pada 31 Oktober 2022.

Para pemimpin negara G20 dijadwalkan tiba di Bali pada 13-14 November 2022, lalu akan mengikuti KTT pada 15-16 November 2022, dan mereka akan meninggalkan Bali pada 16 November 2022 sore dan 17 November 2022. Sebagian dari pemimpin itu akan terbang menuju Bangkok untuk menghadiri KTT APEC yang digelar pada 18-19 November 2022.

Menlu Retno menambahkan, sejauh ini sudah ada 18 pemimpin negara yang ingin mengadakan pertemuan bilateral dengan Presiden Joko Widodo, termasuk Presiden Amerika Serikat Joe Biden. Indonesia akan berusaha mengakomodasi pertemuan antara pemimpin dunia itu dengan Presiden Joko Widodo. Namun, Menlu Retno juga mengungkapkan, jika pertemuan bilateral tidak terlaksana di KTT G20, maka pertemuan juga dapat digelar di sela-sela KTT ASEAN di Phnom Penh atau KTT APEC di Bangkok yang berlangsung sebelum dan setelah KTT G20.

Menjelang pelaksanaan KTT G20, melalui Presidensi Indonesia, anggota G20 perlu menegaskan kembali komitmen mereka terhadap kebijakan yang terkalibrasi, terencana, dan dikomunikasikan dengan baik untuk mendukung pemulihan berkelanjutan dan untuk mengurangi efek luka pandemi dalam kerangka mendukung pertumbuhan yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif.

Sebagai forum ekonomi, G20 perlu menegaskan kembali pentingnya kerja sama kebijakan makro untuk menjaga stabilitas keuangan, dan kebijakan fiskal jangka panjang yang berkelanjutan, termasuk kemajuan Agenda Pembangunan Berkelanjutan. G20 juga perlu menekankan pentingnya untuk kemajuan yang lebih lagi dalam agenda keuangan yang berkelanjutan dan mendukung transisi ekonomi hijau untuk mencapai target bebas karbon. Dalam hal ini, G20 perlu menitikberatkan peran penting dalam pencapaian agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan dan target Perjanjian Paris.

G20 juga perlu mendukung kerja sama global untuk keuangan inklusif dan pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah, serta kelompok-kelompok rentan seperti perempuan dan anak muda. Selanjutnya, untuk mendukung dunia dalam menghadapi pandemi saat ini dan potensi pandemi di masa depan, G20 juga perlu merevitalisasi arsitektur kesehatan global dengan meningkatkan tindakan kolektif dan terkoordinasi untuk mendukung pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons pandemi atau *Pandemic Preparedness and Response* (PPR).

Atensi DPR

Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR perlu ikut mengawal dan memastikan pelaksanaan KTT G20 yang akan dihadiri para pemimpin negara-negara G20 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Perlu dipastikan keamanan pelaksanaan KTT G20 terjaga dengan baik dan kondusif, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan KTT G20 juga dapat terlaksana dengan lancar. Pertemuan-pertemuan bilateral yang akan dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di sela-sela KTT G20 harus dimanfaatkan untuk menyuarakan kepentingan nasional dan juga kepentingan bersama G20. Melalui Presidensi Indonesia, G20 perlu menegaskan kembali komitmen untuk mendukung pemulihan berkelanjutan. Sebagai forum ekonomi, G20 perlu menekankan pentingnya agenda keuangan yang berkelanjutan dan mendukung transisi ekonomi hijau. G20 juga perlu mendukung kerja sama global untuk keuangan inklusif dan pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selanjutnya, untuk mendukung dunia dalam menghadapi pandemi saat ini dan potensi pandemi di masa depan, G20 juga perlu merevitalisasi arsitektur kesehatan global.

Sumber

Kompas, 28, 31 Oktober dan 1 November 2022;
Media Indonesia, 2 November 2022;
Republika, 31 Oktober 2022;
The Jakarta Post, 1 November 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Monika Suhayati
Nidya Waras Sayekti
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022